

## EDUKASI KESEHATAN KULIT PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN GANDUS

Mayaranti Wilsya<sup>1\*</sup>, Yeni Agustin<sup>2</sup>, Khairunnisa<sup>3</sup>, Achmad Wahyudi<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Farmasi STIK Siti Khadijah Palembang, Indonesia  
Email : 1stwilsyamaya@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstrak

Kesehatan kulit seyogyanya perlu diperhatikan agar dapat mengurangi pasien yang bermasalah dengan kulit seperti jerawat, komedo dan sebagainya. Kesehatan kulit mungkin bukan prioritas utama untuk masyarakat yang kurang mampu dari segi ekonomi. Namun apabila kesehatan kulit tidak dijaga dapat menyebabkan munculnya berbagai macam penyakit yang justru dapat memicu banyaknya pengeluaran uang untuk proses kesembuhannya. Selain penyakit yang ditimbulkan dari permasalahan kulit, penyakit kulit bisa memicu turunnya semangat dalam aktivitas dan menurunnya rasa percaya diri. Oleh karena itu perlu adanya program rutin seperti perawatan kesehatan kulit bagi masyarakat yang kurang mampu. Hasil yang didapat bahwa pemahaman masyarakat sebelum di berikan edukasi memiliki pemahaman pada kategori baik yaitu 10 orang (35,7%) setelah di berikan edukasi terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat yaitu pada kategori baik sebanyak 22 orang (78,5%). Melalui kegiatan edukasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat dalam mewujudkan keluarga sehat dalam sudut pandang islam.

**Kata Kunci** : Edukasi, Promosi Kesehatan, Pengetahuan, Perilaku, Kesehatan Kulit

### Abstract

Skin health should be prioritized to reduce the number of patients with skin problems such as acne, blackheads, and so on. Skin health may not be a top priority for economically disadvantaged communities. However, if skin health is not maintained, it can lead to various diseases that can actually trigger significant financial expenditures for the healing process. In addition to the diseases caused by skin problems, skin diseases can lead to decreased enthusiasm for activities and decreased self-confidence. Therefore, regular programs such as skin health care are necessary for underprivileged communities. The results obtained showed that public understanding before being given education was in the good category, namely 10 people (35.7%), while after being given education, there was an increase in public understanding, namely in the good category, namely 22 people (78.5%). Through educational activities, it is hoped that this will increase public

understanding and change behavior in realizing a healthy family from an Islamic perspective.

**Keywords:** Education, Health Promotion, Knowledge, Behavior, Skin Health

## PENDAHULUAN

Tata perilaku higienis sangat penting dalam penentuan kondisi kesehatan setiap individu. Pengelolaan perilaku higienis terutama pada kulit wajah, yaitu melalui kesadaran dan inisiatif yang hendaknya diupayakan setiap manusia dalam menjaga kebersihan dan kesehatan serta mencegah munculnya penyebab sakit. Ada banyak hal yang dapat diupayakan untuk menjaga perilaku higienis atau kebersihan sendiri diantaranya yaitu kebersihan pada telinga, kulit, kuku, mata dan kebersihan dalam berpakaian. Tata cara perilaku higienis pada kebersihan kulit, salah satu contohnya adalah kebersihan kulit wajah dan perawatan pada kulit wajah. Kulit adalah lapisan pertahanan pertama dari tubuh terhadap bahaya mikroorganisme beracun yang bisa menimbulkan penyakit, seperti pada kulit wajah dapat menimbulkan Akne Vulgaris. Oleh karena itu tata perilaku higienis terutama pada kulit wajah merupakan hal yang sangat krusial bagi setiap manusia untuk menjaga kebersihannya. Akne Vulgaris (AV) merupakan suatu penyakit peradangan kronis folikel pilosebacea dengan penyebab berbagai macam faktor dan memiliki beberapa ciri klinis berupa gejala timbulnya jerawat, pustul, komedo, kista, papul dan nodus. Faktor penyebab timbulnya AV biasanya dipengaruhi oleh adanya infeksi bakteri, pemakaian kosmetik yang tidak cocok dan terlalu berlebihan, akibat hormonal dan juga kurangnya kebersihan. Upaya melakukan kebersihan wajah dapat menurunkan jumlah bakteri atau mikroorganisme yang menempel pada permukaan kulit dengan cara mengurangi sebum dan kotoran tanpa menghilangkan *lipid barrier* kulit (*skin barrier* kulit) sehingga dapat mengurangi gejala AV.

Kesehatan kulit wajah walaupun bukan prioritas utama bagi sebagian orang, pada kenyataannya sangat berpengaruh pada tingkat aktivitas dan produktivitas setiap orang. Apabila kesehatan kulit selalu terjaga dan terawat, maka tidak ada kendala dalam menjalani kehidupan dengan penuh semangat dan percaya diri. Masalah kesehatan kulit baru akan disadari ketika sudah menimbulkan berbagai macam penyakit radang kulit, seperti kulit memerah, bersisik, berkomedo, berjerawat dan sebagainya. Permasalahannya adalah tidak semua orang memiliki dana untuk membiayai perawatan kulitnya sehari-hari. Oleh karena kendala keterbatasan uang yang dialami oleh sebagian masyarakat sehingga yang terjadi adalah mengabaikan kesehatan kulitnya sendiri. Beberapa wilayah di daerah Kota Palembang, seperti kecamatan Gandus, ada banyak ibu-ibu rumah tangga yang memiliki kendala di dalam menjaga kesehatan wajah seperti kendala keterbatasan uang dan juga keterbatasan waktu.

Perumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana cara merawat kesehatan kulit wajah untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah edukasi kesehatan kulit wajah untuk kalangan masyarakat yang kurang mampu.

## MASALAH

Adapun masalah pengabdian kepada masyarakat ialah (1) Kurangnya Pengetahuan tentang kesehatan kulit. Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya menjaga kesehatan kulit dan tetap terhidrasi dengan baik. Ketidaktahuan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya akses informasi dan materi edukasi yang relevan. (2) Kurangnya pengetahuan masyarakat bahaya kulit yang dehidrasi bisa menyebabkan beberapa penyakit kulit yang berbahaya jika dibiarkan begitu saja. Kulit yang kering dapat menyebabkan kulit menjadi gatal dan menyebabkan pasien ingin menggaruk dan akhirnya menyebabkan luka. Luka yang bila tidak diobati ini akan meningkatkan risiko terjadinya infeksi

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) Mengurus Surat Izin Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat; (2) melakukan survey lapangan di tempat yang akan menjadi sasaran berlangsungnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat; (3) melakukan koordinasi dengan mitra setempat; (4) mempersiapkan peralatan dan lokasi kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat; (5) Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif untuk menciptakan pemahaman tentang kesehatan kulit pada masyarakat Gandus.

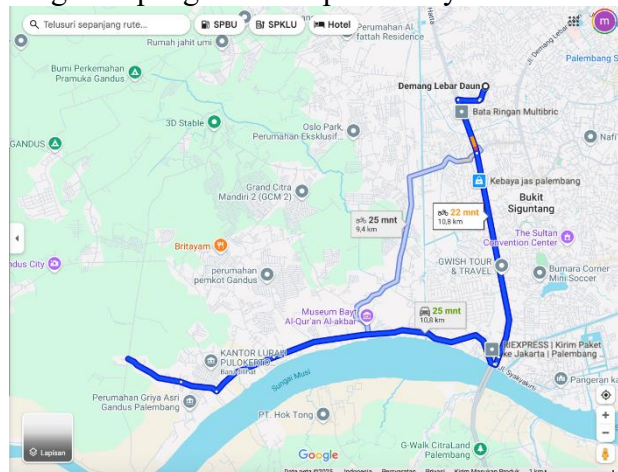
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode Kegiatan

Metode kegiatan ini berbentuk penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab serta pemeriksaan langsung kondisi kesehatan kulit pada masyarakat di Kecamatan Gandus.

### Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibawah ini :



## Rangkaian Kegiatan

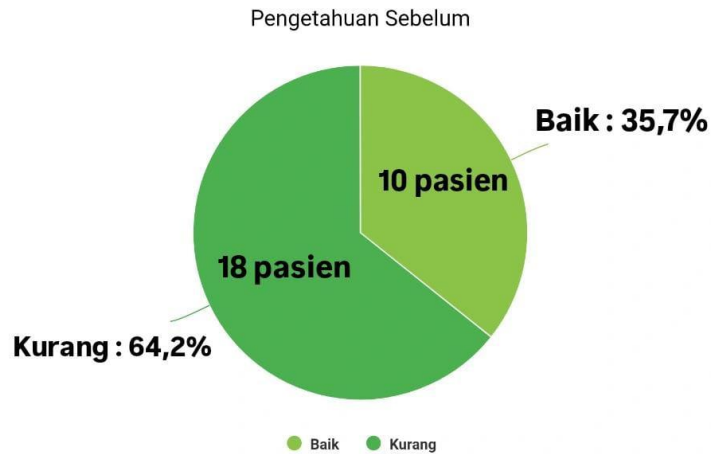
1. Pembukaan
  - a) Sambutan oleh Ketua RT
  - b) Pengantar singkat mengenai pentingnya edukasi kesehatan kulit
2. Sesi edukasi
  - a) Pemberian materi : penjelasan tentang kesehatan kulit
  - b) Diskusi interaktif : tanya jawab terkait permasalahan kesehatan kulit antara masyarakat dan masyarakat Gandus
3. Penutupan :
  - a) Foto Bersama peserta dan panitia

## Dokumentasi Kegiatan :



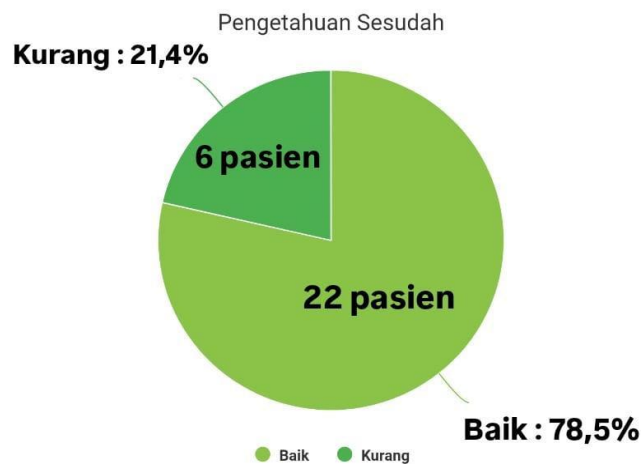
## Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

**Grafik 1**  
**Pengetahuan Kecamatan Gandus Sebelum Edukasi**



Pengetahuan masyarakat Kecamatan Gandus Sebelum Edukasi paling dominan pada kategori kurang yakni sebanyak 18 (64,2%)

**Grafik Pie 2**  
**Pengetahuan Kecamatan Gandus Sesudah Edukasi**



Pengetahuan masyarakat Kecamatan Gandus Sesudah Edukasi mengalami peningkatan yakni pada kategori baik yakni sebanyak 22 (78,5%).

Deteksi dini dan sosialisasi kesehatan kulit memegang peranan krusial dalam menjaga kesehatan kulit secara keseluruhan. Pemeriksaan kadar hidrasi kulit menjadi salah satu metode penting dalam deteksi dini masalah kulit. Melalui pengukuran ini, kita dapat mengetahui tingkat kelembapan kulit, yang menjadi indikator penting kondisi lapisan pelindung kulit (skin barrier). Kadar hidrasi yang optimal menunjukkan kulit yang sehat dan mampu menjalankan fungsinya dengan baik, sementara kadar hidrasi yang rendah dapat mengindikasikan adanya

masalah seperti kulit kering, iritasi, atau bahkan memperburuk kondisi kulit lainnya seperti eksim dan dermatitis.

Sosialisasi mengenai pentingnya hidrasi kulit juga menjadi bagian tak terpisahkan dari upaya menjaga kesehatan kulit. Edukasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hidrasi kulit, seperti paparan sinar matahari, penggunaan produk perawatan yang tidak tepat, dan pola makan, perlu digencarkan. Masyarakat perlu memahami bagaimana menjaga hidrasi kulit dari dalam dan luar, termasuk melalui konsumsi air yang cukup, aplikasi pelembap yang sesuai dengan jenis kulit, dan perlindungan kulit dari paparan lingkungan yang ekstrem.

Dengan kombinasi deteksi dini melalui pemeriksaan kadar hidrasi kulit dan sosialisasi yang efektif mengenai pentingnya hidrasi kulit, diharapkan masyarakat dapat lebih peduli terhadap kesehatan kulit mereka. Hal ini dapat membantu mencegah timbulnya masalah kulit yang lebih serius, meningkatkan kualitas hidup, dan mengurangi beban biaya perawatan kesehatan yang terkait dengan penyakit kulit. Program deteksi dini dan sosialisasi ini sebaiknya dilakukan secara berkala dan menyasar berbagai kelompok usia, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan penyuluhan ini dapat dijadikan sebagai bentuk kegiatan positif guna meningkatkan pemahaman individu dan masyarakat khususnya dalam menjaga kesehatan kulit. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan masyarakat Kecamatan Gandus dapat lebih terbuka dan bekerjasama untuk menciptakan lingkungan yang baik, keluarga sehat dengan menanamkan nilai-nilai islam.

### **Rangkaian Kegiatan**

1. Pembukaan:
  - a) Sambutan oleh Ketua RT Kecamatan Gandus.
  - b) Pengantar singkat mengenai pentingnya edukasi kesehatan kulit.
2. Sesi Edukasi:
  - a) Materi Teori: Penjelasan tentang pentingnya menjaga kesehatan kulit oleh tenaga ahli
  - b) Diskusi Interaktif: Tanya jawab terkait kesehatan dan permasalahan kulit
  - c) Skrining kesehatan kulit di Kecamatan Gandus
3. Penutupan:
  - a) Foto bersama peserta dan panitia.

### **KESIMPULAN**

1. Kegiatan edukasi kesehatan kulit pada masyarakat Gandus berjalan lancar.
2. Edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai perawatan kulit yang sehat, sederhana, dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada PPPKM (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) STIK Siti Khadijah Palembang dan masyarakat Gandus yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2014, *Kajian Indikator Sustainable Development Goals(SDGs)*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Chairi, A. N. M. (2017). Perspektif Agama Islam terhadap Keluarga Sehat di Kota Muara Bulian Kabupaten Batang Hari Jambi Tahun 2017. *Scientia Journal*, 6(1), 120-128.
- Dadang Hawari. (2017). Alqur'an, Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), hlm .32.
- Kementerian Kesehatan RI, 2011, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2011.
- Kursiussamawati, F. L., Primawati, I., & Sriwahyuni, S. (2024). Knowledge Level of Dry Skin Care in The Elderly at The Koto Tengah Regional Health Center. *Biomedical Journal of Indonesia*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.32539/bji.v10i1.169>
- Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan, 2007, *Laporan Nasional Riskesdas2007*
- Menteri Sosial Republik Indonesia, 2015. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Kesetiakawanan Sosial
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2015 Tentang *Pedoman Penyelenggaraan Penguatan Kesetiakawanan Sosial*.
- Phillips, Rhonda and Robert H. Pittman. 2008. *An Introduction to Community Development*. USA. The Taylor & Francis e-Library
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 *Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*